

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan sebuah dasar dari kepercayaan yang dapat menuntun seorang peneliti untuk menemukan fakta – fakta melalui penelitian yang dilakukannya. Paradigma merupakan prinsip dasar yang nantinya dapat menentukan berbagai macam pandangan manusia terhadap dunia. Menurut Erlina dalam jurnalnya (2015) paradigma merupakan cara pandang seseorang tentang suatu pokok permasalahan yang dimana permasalahan tersebut bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu ataupun keyakinan dasar yang dimana hal tersebut menuntun seorang individu ntuk bertindak dalam kehidupan sehari – hari. Oleh ilmuwan, paradigma dianggap sebagai konsep kunci dalam melaksanakan suatu penelitian tertentu sebagai sebuah jendela .

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme* Menurut Salim dalam Warul, Saifullah, & Tabrani (2015) paradigma post positivisme merupakan sebuah aliran yang ingin memperbaiki kelemahan – kelemahan positivisme yang dimana hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti. Ia juga menjelaskan bahwa hubungan antara peneliti dengan objek atau realitas yang diteliti tidak dapat dipisahkan yang dimana hal tersebut tidak seperti diusulkan aliran positivisme. Paradigma post positivisme juga disebut sebagai paradigma yang menganggap bahwa manusia tidak dapat selalu benar (Warul, Saifullah, & Tabrani, 2015).

Penelitian ini menggunakan paradigma *post positivisme* karena peneliti ingin memahami dan juga mengeksplorasi satu fenomena dari konsep yang digunakan yang dimana konsep tersebut seperti halnya manajemen kampanye yang memiliki beberapa tahapan. Dan nantinya peneliti akan menjelaskan fenomena tersebut berdasarkan dari hasil data di lapangan yang sudah didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan kegiatan menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan juga situasi dari berbagai data yang dimana data tersebut dikumpulkan dari hasil wawancara secara mendalam ataupun pengamatan mengenai permasalahan yang diteliti yang terjadi di lapangan (Aziz, 2014). Analisis deskriptif kualitatif merupakan kegiatan analisis data yang bersifat induktif yang dimana satu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis (Dqlab, 2022). Analisis deskriptif kualitatif juga dapat disebut sebagai sebuah prosedur dari sebuah penelitian yang dimana nantinya akan menghasilkan data berupa kata – kata tertulis yang dijabarkan berupa deskripsi.

Menurut Sugiyono dalam jurnal Sri (2021) metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *post positivisme* yang dimana digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara triangulasi. Hasil dari penelitian deskriptif kualitatif itu sendiri nantinya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Fadli, 2021). Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah rangkaian kegiatan yang dimana bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat sebagaimana adanya.

Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang lengkap dan juga mengeksplorasi untuk memperoleh gambaran manajemen kampanye *#CelebratingEquality* yang dilakukan oleh perusahaan Garis Hitam Project mengenai kesetaraan mantan narapidana wanita.

3.3. Informan

Unit analisis merupakan sebuah satuan yang diperhitungkan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah, benda dan juga waktu yang dimana hal ini sesuai dengan fokus permasalahan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono dalam jurnal Laily (2018) unit analisis merupakan satuan yang diteliti yang dimana satuan

tersebut bisa berupa individu, kelompok, benda ataupun suatu latar peristiwa sosial yakni seperti aktivitas individu atau kelompok sebagai sebuah subjek penelitian. Unit analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah individu.

Sebelum memilih unit analisis, peneliti harus menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam memilih unit analisis. Dalam penelitian ini, pemilihan unit analisis dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel berdasarkan dari penilaian peneliti mengenai anggota yang sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Menurut Arikunto dalam jurnal Anthony (Sebastian, 2019) purposive sampling merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan acak, daerah ataupun strata melainkan berdasarkan sebuah pertimbangan yang dimana pertimbangan tersebut berfokus pada tujuan tertentu. Peneliti menggunakan purposive sampling sebagai teknik yang digunakan dalam memilih unit analisis adalah untuk menentukan sampel yang dimana sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kriteria informan yang dapat dijadikan sebagai sampel dari penelitian ini, yakni:

1. Informan telah bergabung di Garis Hitam Project minimal tahun 2020 karena peneliti ingin melihat pelaksanaan kampanye di tahun 2021.
2. Informan terikat penuh selama pelaksanaan hingga akhir kampanye berlangsung
3. Informan memiliki kesempatan untuk memberikan informasi

Berdasarkan kriteria informan diatas, berikut merupakan orang – orang yang peneliti rencanakan untuk diwawancarai :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

Informan	Usia	Peran
Muhammad Rifai Shaida	25 Tahun	<i>Founder dan Project Leader</i> Garis Hitam Project. Bertugas mengawasi dan juga memimpin <i>project – project</i> yang akan dijalankan dan sedang dijalankan.
Elsa Ariana	23 Tahun	Tim Program Garis Hitam Project. Bertugas membuat program – program baik <i>offline</i>

Muhammad Manai Azis	Faiz	24 Tahun	ataupun <i>online</i> . Tim Media Sosial dan <i>Finance</i> Garis Hitam Project. Bertugas ertanggung untuk pembuatan konten media sosial Garis Hitam Project.
Sumber : Olahan Data Peneliti (2023)			

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik ataupun metode yang digunakan untuk peneliti mengumpulkan data yang akan diteliti yang dimana teknik pengumpulan data memerlukan sebuah langkah yang strategis dan juga sistematis demi mendapatkan data yang *valid*. Menurut Satori & Komariah dalam jurnal Mira (2014) teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari pengalaman tangan pertama dan data primer tidak digunakan di masa lalu. Menurut Sugiyono pada jurnal Fairus (2020) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data tersebut kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau informan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melalui beberapa cara seperti halnya observasi, tes fisik, kuesioner, survei, dan juga wawancara (Nugraha, 2022). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer dengan cara melakukan wawancara kepada lima informan.

Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dimana kegiatan ini berlangsung dan dilakukan antara pewawancara dan juga informan untuk mendapat informasi yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2016) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi yang lebih mendalam dari informan. Terdapat tiga jenis dalam

wawancara seperti wawancara terstruktur yang dimana dalam wawancara ini semua pertanyaan yang diajukan sudah disiapkan secara rinci dan lengkap. Kedua terdapat wawancara tidak terstruktur yang dimana dalam wawancara ini, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka dan pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada informan. Jenis wawancara yang terakhir adalah wawancara bebas terpimpin yang dimana dalam wawancara ini, pewawancara tetap menyiapkan pertanyaan – pertanyaan yang diajukan tetapi secara garis besarnya saja (Deepublish, 2022).

Penelitian ini mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara kepada informan yang sudah ditetapkan guna mengetahui manajemen kampanye *#CelebratingEquality* yang dilakukan oleh Garis Hitam Project mengenai kesetaraan pada mantan narapidana wanita. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dimana semua pertanyaan yang diajukan kepada kelima informan tersebut sudah dipersiapkan dan disusun berdasarkan turunan dari konsep – konsep yang ada pada penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dimana data yang dikumpulkan dalam data sekunder ini adalah data yang telah ada sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain. Menurut Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung . memberikan data tersebut kepada pengumpul data atau peneliti melainkan melalui orang lain ataupun dokumen.

Terdapat beberapa ciri – ciri dari data sekunder, yakni; peneliti bukan orang pertama yang mendapatkan data tersebut melainkan data tersebut sudah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya, data sekunder merupakan data yang sudah di olah terlebih dahulu, keabsahan data tidak bisa dipastikan, dan juga tidak spesifik karena pada dasarnya data sekunder dipublikasikan untuk umum (Dqlab, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan juga artikel atau dapat disebut juga sebagai studi literatur dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini:

a. Studi literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data dengan menelusuri sumber – sumber tulisan dan juga data yang sudah dibuat sebelumnya. Studi literatur merupakan sebuah kegiatan mencari data ataupun informasi seperti riset melalui jurnal ilmiah, buku referensi dan juga bahan publikasi (Salmaa, 2023).

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian guna memperoleh data langsung dalam tempat penelitian yang dimana meliputi buku, artikel, laporan kegiatan, foto – foto dan juga data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Fairus, 2020).

- Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder studi literatur dan dokumentasi agar nantinya penelitian ini tidak diragukan kebenarannya dan data yang didapatkan relevan dengan penelitian yang sudah dilakukan.

3.5. Metode Pengujian Data

Metode pengujian data merupakan suatu hal yang dilakukan dalam penelitian guna menguji data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (2016) metode pengujian data atau uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan juga uji *confirmability*. Berikut merupakan penjelasan dari metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* merupakan uji objektivitas suatu penelitian yang dimana penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* merupakan kegiatan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan sebelumnya. Uji *confirmability* nantinya dapat diperoleh dengan mencari

persetujuan oleh informan terhadap pandangan, pendapat, dan juga hal – hal yang berhubungan dengan fokus penelitian atau data dari penelitian yang telah diperoleh (Sarmadi, 2013). Apabila nantinya hasil penelitian yang didapatkan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar dari confirmability itu sendiri (Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)).

Penelitian ini menggunakan uji *confirmability* sebagai metode pengujian data yang telah dilakukan karena nantinya hasil dari data yang sudah dikumpulkan akan dikonfirmasi kembali kepada informan dan juga nantinya peneliti akan membandingkan jawaban beberapa informan tersebut untuk mendapatkan jawaban yang valid.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan sebuah kegiatan analisa dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memeriksa berbagai macam data yang ada di komponen penelitian tersebut seperti hasil wawancara dan juga dokumen – dokumen yang ada. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) (2015) metode analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan juga catatan lapangan yang dimana analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data tersebut kedalam sebuah kategori, unit – unit, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting guna untuk dipelajari, dan juga membuat kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data coding yang dimana coding merupakan proses pelabelan dan pengorganisasian yang dilakukan peneliti pada data kualitatif guna mengidentifikasi tema dan hubungannya sehingga data lebih mudah untuk dikelola. *Coding* merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan sebuah penelitian yang dimana data yang dikumpulkan kemudian dikategorisasikan dengan pengelompokan (Binus, 2021). Menurut Strauss & Corbin (2021) terdapat tiga tahap dalam teknik *coding* yang dimana ketiga tahapan ini digunakan guna menghasilkan temuan yang sedang dicari, ketiga tahapan tersebut meliputi *open coding*, *axial coding*, dan juga

selective coding. Berikut merupakan penjelasan ketiga tahapan coding tersebut, yakni:

1. *Open Coding*

Open coding merupakan tahapan dimana suatu gejala akan diidentifikasi kategorinya yang nantinya akan diidentifikasi atribut dan dimensinya. Pada tahap ini, terdapat proses memerinci, memeriksa, membandingkan, mengonseptualisasikan, dan juga mengategorisasikan dari hasil wawancara kelima informan penelitian ini. Pada proses ini tidak hanya mendorong penemuan kategori melainkan juga sifat dan ukurannya, yang dimana selanjutnya akan disusun secara sistematis. Hal ini dikarenakan sifat dan ukuran membentuk sebuah landasan untuk membuat kaitan antar kategori, subkategori dan juga kategori utama yang ada (Murdowo, 2018).

2. *Axial Coding*

Axial coding merupakan tahapan dimana open coding yang sudah dibuat akan dikategorisasikan sesuai dengan gejala yang sudah berhasil diurungkan dan nantinya akan dihubungkan satu dengan yang lainnya. Tahap ini menghubungkan kode yang ada dengan sebuah konteks, konsekuensi, pola interaksi, dan juga penyebab dari hasil *open coding* sebelumnya. Data yang ada dan telah diuraikan dan diidentifikasi pada tahap sebelumnya yaitu tahap open coding, selanjutnya akan ditempatkan kembali secara bersama dan juga cara terbaru yang dimana nantinya akan dibuat hubungan antara kategori dan juga subkategori yang ada. Peneliti akan mengidentifikasi suatu fenomena, mengeksplorasi kondisi kasual, memspesifikasi strategi – strategi, mengidentifikasi konteks, kondisi yang dapat mempengaruhi, dan mendeskripsikan konsekuensi untuk fenomena tersebut (Murdowo, 2018).

3. *Selective Coding*

Selective coding merupakan tahapan dimana proses untuk menyeleksi beberapa kategori untuk menemukan kategori inti yang secara sistematis

dapat dipakai untuk merangkai kategori lain dalam satu jaringan. Tahapan ini melakukan validasi dari hasil yang sudah didapatkan dari open coding dan juga *axial coding* sebelumnya. Tahapan terakhir ini meliputi penelusuran pada semua data dan juga kode – kode sebelumnya yang telah dikategorisasikan. Pada tahapan ini, hasil dari pengkodean sebelumnya akan dilihat secara selektif dan membuat perbandingan setelah semua data sudah terkumpul secara lengkap (Murdowo, 2018).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Periode kampanye *#CelebratingEquality* ini berlangsung yang dimana kampanye *#CelebratingEquality* dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2021.

